

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN JENIS KONTRASEPSI HORMONAL DI DESA KEMURANG WETAN KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN BREBES TAHUN 2013

Isma Ghinta Awalia¹, Iroma Maulida², Mutiarawati³
Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jl.Mataram no.09 Pesurungan Lor Kota Tegal

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah terjadinya kehamilan yang sifatnya sementara atau permanen. Alat kontrasepsi hormonal seperti Pil/tablet, Suntik, Implan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi hormonal di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2013

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik*. Jumlah populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu aseptor KB hormonal yang berdomisili di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang berjumlah 157 responden yang terdiri dari 95 ibu aseptor KB suntik, 43 KB implan dan 19 KB pil.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* = 0,000, 0,020, 0,002, 0,000, 0,001 (*P-Value* < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa *H₀* ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, umur, sumber informasi dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* = 0,231, 0,079 (*P-Value* < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa *H₀* diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pendapatan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013.

Kata Kunci: *Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan suami, Umur, Sumber Informasi*

Pendahuluan

Upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Program KB yang ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan mengajak seluruh masyarakat pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB. Semakin banyak penduduk yang turut berpartisipasi dalam program KB, maka angka kenaikan laju pertumbuhan penduduk yang berlebihan akan bisa di tekan.

Pelayanan Kontrasepsi (PK) adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia. Sebagian besar akseptor KB memilih dan membayar sendiri dari berbagai macam metode kontrasepsi yang tersedia. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena banyaknya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang

diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Maryani, 2008)

Saat ini banyak beredar berbagai macam alat kontrasepsi mulai dari alat kontrasepsi hormonal mapan non hormonal. Alat kontrasepsi hormonal seperti Pil / tablet, suntika, implan, IUD dan alat kontrasepsi non hormonal seperti kondom. Alat kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat yaitu aman pemakaiannya dan dapat dipercaya, efek samping yang merugikan tidak ada, lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan seksual, harganya murah dan dapat diterima oleh pasangan suami istri (Hartanto, 2010). Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik akseptor KB seperti perilaku, jarak pelayanan kesehatan, biaya kontrasepsi dan dukungan suami (Ardiyani, 2011).

Hartanto (2010) menyatakan bahwa pemilihan alat kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu KB suntik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak pelayanan kontrasepsi, biaya kontrasepsi, dukungan suami dan pengetahuan. Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap

pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang manfaat, kelebihan dan kelemahan dalam penentuan alat kontrasepsi KB suntik.

Peneliti mengamati tempat penelitian di Desa Kemurang Wetan karena Desa tersebut menduduki urutan ke 2 di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan asektor pengguna KB hormonal, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut melalui sebuah penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, bahwasanya di Desa Tersebut terdapat 157 orang ibu, selanjutnya berdasarkan hasil kajian melalui teknik wawancara kepada 10 orang ibu, 6 diantaranya lebih memilih KB suntik 3 bulan karena menghemat biaya, sedangkan 4 orang ibu lainnya cenderung menggunakan IUD.

1. Landasan Teori

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Yang bersifat permanen pada wanita dinamakan tubektomi dan pada pria vasektomi, sedang yang bersifat sementara dapat menggunakan obat peroral, suntikan, intravaginal, atau dengan obat topikal intravaginal yang bersifat spermisid (Baziad, 2012). Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat diantaranya yaitu metode kalender, metode suhu basal, senggama terputus. Model menggunakan alat diantaranya yaitu kondom, diafragma, kap serviks, spons. Model modern: Kontrasepsi non hormonal yaitu IUD, Kontrasepsi mantap (Vasektomi, tubektomi), Kontrasepsi hormonal (Pill, suntik, dan implan).

Perilaku manusia merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsang (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar diri individu (*eksternal*). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behaviour*). Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan

alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut (Dewi, 2010). Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki 5 kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Sunaryo, 2007). Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah: Tingkat pendidikan, Sumber informasi, umur, pengetahuan, dukungan suami atau keluarga, pendapatan, biaya kontrasepsi, pekerjaan, dan jarak pelayanan, (Notoatmodjo, 2007).

2. Metode Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes pada bulan April tahun 2013.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pemilihan jenis kontrasepsi hormonal dan faktor yang mempengaruhinya pada asektor KB.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu asektor KB hormonal yang berdomisili di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang berjumlah 157 responden yang terdiri dari 95 ibu asektor KB suntik, 43 KB implan dan 19 KB pil. Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dengan teknik *Lottery Techarque* atau teknik undian (Notoatmodjo, 2005). Apabila populasi lebih dari 100, maka sampel penelitian dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 30% (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 30% dari jumlah populasi yang seluruhnya berjumlah 157 responden. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden.

Variabel Independent atau variabel bebas, dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan

suami, umur, sumber informasi, pekerjaan, pendapatan. Variabel terikat adalah perilaku pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Instrumen penelitian adalah penggunaan kuesioner tertutup tentang umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, dukungan suami dan pemilihan jenis alat kontrasepsi hormonal.

Uji validitas Bila r hitung $>$ dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner dikatakan valid dan dapat dipakai untuk meneliti. Namun sebaliknya, jika r hitung kuesioner $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan (*didrop*) dari kuesioner (Sugiyono, 2010). Uji validitas item pertanyaan, dilakukan melalui kegiatan *pilot study* sebagai suatu uji coba desain penelitian kepada 10 orang yang homogen dengan sampel (Sugiyono, 2010). Kegiatan *pilot study* yang akan dilakukan di Desa Kemurang Kulon Kecamatan Tanjung Brebes. Alasan *pilot study* di Desa Kemurang Kulon dengan pertimbangan bahwa antara Desa Kemurang Wetan dan Desa Kemurang Kulon mempunyai karakteristik yang hampir sama di Kecamatan Tanjung, masih dalam ruang lingkup Kabupaten Brebes dengan responden sebanyak 20 ibu asektor KB hormonal. Hasil uji coba instrumen dengan r_{tabel} (0,444) didapatkan 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu no 5 dan 20.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2010). Instrumen dinyatakan reliabel jika reliabilitas internal seluruh instrumen sama dengan atau lebih dari 0,6 (Notoatmodjo, 2010). Jadi dalam *pilot study* ini sudah reliabel dengan hasil r_{hitung} (0,944) $>$ r_{tabel} (0,444).

Analisis univariat Menurut Arikunto (2010) analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Analisis Bivariat merupakan analisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2005). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*

3. Hasil Dan Analisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 47 responden mengenai Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Kemurang

Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	19	40,4
SMA	20	42,6
PT	8	17
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (42,6%) dan sebagian kecil responden berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 8 responden (17%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pendidikan	N	%
Cukup	29	61,7
Baik	18	38,3
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (61,7%) dan sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 18 responden (38,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan suami

Dukungan suami	N	%
Mendukung	26	55,3
Tdk mendukung	21	44,7
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan suami sebanyak 26 responden (55,3%) dan sebagian kecil responden yang tidak ada dukungan suami sebanyak 21 responden (44,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
< 20 tahun	5	10,6
20 - 35 tahun	34	72,3
> 35 tahun	8	17.
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun sebanyak 34 responden (72,2%) dan

sebagian kecil responden berumur < 20 tahun sebanyak 5 responden (10,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sumber informasi

Sumber informasi	N	%
Keluarga/kerabat	15	31.9
Petugas Kesehatan	32	68.1
Total	47	100

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 32 responden (68,1%) dan sebagian kecil responden mendapatkan sumber informasi dari keluarga atau kerabat sebanyak 15 responden (31.9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja	20	42.6
Tidak Bekerja	27	57.4
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 27 responden (57,4%) dan sebagian kecil responden yang bekerja sebanyak 20 responden (42,6%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	N	%
≤ 2 Juta	32	68.1
> 2 Juta	15	31.9
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan < 2 Juta sebanyak 32 responden (68,1%) dan sebagian kecil responden yang mempunyai pendapatan sebanyak 15 responden (31,9%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan jenis kontrasepsi

Pemilihan Jenis kontrasepsi	N	%
Suntik	28	59.6
Pil	12	25.5
Implan	7	14.9
Total	47	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jenis kontrasepsi suntik sebanyak 28 responden (59,6%), sedangkan yang memilih jenis kontrasepsi pil sebanyak 12 responden (25,5%) dan sebagian kecil responden yang memilih jenis alat kontrasepsi implan sebanyak 7 responden (14,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,020$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan

dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,002$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,000$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,000$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,001$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,231$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,079$ ($P\text{-Value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Konsep pendidikan adalah proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat

perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi yang baru (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan atau knowledge merupakan hasil dari manusia yang terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Dewi, 2010).

Kesenjangan gender merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan hubungan antara pria dan wanita dalam pelaksanaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, sehingga salah satu pihak merasa dirugikan karena tidak dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pelayanan tersebut. Ada tidaknya kesenjangan dalam KB dan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui proses analisis gender, antara lain dapat dilihat dari faktor akses (jangkauan), manfaat, partisipasi (keikutsertaan) serta pengambilan keputusan (kontrol) (Dewi, 2010).

Usia mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi yang ditentukan fase-fase. Usia kurang 20 tahun; fase menunda kehamilan, usia antara 20-35 tahun; fase menjarangkan kehamilan. Usia antara 35 tahun lebih; fase mengakhiri kehamilan (Hartanto, 2004).

Sumber informasi adalah pusat media untuk memperoleh wacana. Sumber informasi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman bermacam-macam misalnya media massa, media elektronik, petugas kesehatan, keluarga atau teman dan lain-lain, sedangkan sumber informasi yang paling baik adalah tenaga kesehatan karena lebih fokus pada pokok permasalahan. Beberapa sumber informasi dipandang lebih baik karena dapat memberikan keterangan berarti bagi seseorang, misalnya keluarga atau teman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. (Dewi, 2010).

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup akan mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Dewi, 2010)

Pendapatan Keluarga mencakup data sosial seperti keadaan penduduk suatu masyarakat, keadaan keluarga,

pendidikan, keadaan perumahan. Data ekonomi meliputi pekerjaan, pendapatan, kekayaan, pengetahuan dan harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musim (Supriasa, 2009).

Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut (Dewi, 2010)

Alat kontrasepsi seperti suntik merupakan suatu alat kontrasepsi yang banyak diminati bagi kalangan masyarakat, hal ini karena memiliki keuntungan yang lebih besar seperti efektifitas yang tinggi dan tidak memiliki pengaruh terhadap ASI (Maryani, 2008).

4. Kesimpulan

- a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (42,6%).
- b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (61,7%)
- c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa Sebagian besar responden mempunyai dukungan suami sebanyak 26 responden (55,3%)
- d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 -35 tahun sebanyak 34 responden (72,2%).
- e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber informasi Ibu di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 32 responden (68,1%).

- f. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 27 responden (57,4%).
- g. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan < 2 Juta sebanyak 32 responden (68,1%)
- h. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun 2013 diketahui bahwa sebagian besar responden memilih jenis kontrasepsi suntik sebanyak 28 responden (59,6%).
- i. Hasil uji statistik diperoleh nilai P -Value = 0,000 (P -Value < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi

5. Daftar Pustaka

- [1] Ardiyani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Banjarnegara.
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/11/jhptump-a-ardiygunart-548-1-babi.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- [2] Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Badriah, dewi laelatul. 2009. *Metodologi penelitian ilmu-ilmu kesehatan*. bandung: multazam
- [4] BKKBN 2012. *Tahun Ini Penduduk Indonesia Capai 250 Juta Jiwa*. <http://health.liputan6.com/read/521272/bkkbn-tahun-ini-penduduk-indonesia-capai-250-juta-jiwa>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2014-03-04.
- [5] Baziad A, 2012 *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta . Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [6] Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- [7] Depkes. 2012.. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Depkes RI.
- [8] Everett, Suzanne 2008 *Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi*. Edisi 2. Jakarta . Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [9] Hartanto H, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. Hal 46-50.
- [10] Maryani Sri. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. TIM. Jakarta
- [11] Manuaba, I.B.G 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- [12] Mayasari Ovita. 2008. *Hubungan Beberapa Faktor Internal Eksternal Akseptor KB Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Keluarga Ngesrep Kecamatan Banyumanik*. Semarang: UNDIP.
- [13] Masyoor, Arif. Dkk. 2010. *Kapita selekta kedokteran*. Edisi 3 jilid 2 Ausquolopies. Jakarta: FKUI.
- [14] Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- [15] -----2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Purwanto. 2006. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Puspasari M. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dengan Perilaku Imunisasi Dasar Ibu Dengan Perilaku Imunisasi Dasar Ibu Balita Di Puskesmas Tegowanu Kabupaten Grobogan*, Semarang.